

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia baik muslim maupun non muslim. Pendidikan dinilai sangat penting karena hal ini dibutuhkan untuk menentukan kelangsungan hidup setiap insan. Dengan belajar seseorang bisa mendapatkan ilmu sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat tempat tinggalnya. Sehingga dengan pengetahuan yang dicapainya seseorang mampu berbaur dengan masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya dan juga untuk memajukan kualitas hidupnya.

Fakta bahwa anak adalah insan yang belum dewasa yang membutuhkan pertolongan, bimbingan dan pengarahan dalam mengembangkan potensinya¹. Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan setiap anak baik buruknya atau bagaimana cara ia berkembang, disini sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang dilakukan pada anak tersebut.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk membimbing perkembangan anak, salah satunya yakni melalui pendidikan di sekolah. Karena sekolah merupakan fasilitas pendidikan yang digunakan sebagai tempat belajar bagi siswa/siswi dalam menimba ilmu.

¹ Nirwana, *Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Plus Al-Mubarak Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros*, Skripsi (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), p. 2

Fasilitas pendidikan yang dimaksudkan disini bukan hanya sekolah formal saja, tetapi juga pendidikan diniyah non formal meliputi : Madrasah Diniyah, Pendidikan Al-Quran, Majelis Taklim dan Pendidikan Keislaman lainnya. Begitu pentingnya pendidikan dalam mengawal perkembangan anak, sehingga selain dilakukan di sekolah formal, pendidikan juga dilakukan di sekolah non formal.

Madrasah Diniyah berbeda dengan sekolah formal madrasah, yang berupa Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Selain waktu belajarnya yang di luar jam sekolah berdasarkan jam sekolah formal, jumlah pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah lebih sedikit karena dikhususkan pada pelajaran agama islam. Sedangkan sekolah keagamaan formal yang berupa Madrasah formal memiliki cakupan mata pelajaran yang lebih luas karena tidak hanya mengajarkan materi agama islam saja sebagaimana pada Madrasah Diniyah, melainkan juga mengajarkan pelajaran umum sebagaimana sekolah formal biasanya, seperti adanya pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa inggris, IPA, sosiologi, IPS, dan lain-lain.

Memang jika dilihat lebih lanjut siswa akan merasa lelah karena setelah melakukan pembelajaran formal di pagi hari, mereka juga harus melakukan pembelajaran madin di sore hari yang menyebabkan konsentrasi belajar siswa menurun. Sehingga hal ini membuat guru yang mengajar di Madrasah Diniyah kebanyakan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan metode pembelajaran ceramah. Yang mana tentunya metode ini kurang efektif mengingat motivasi belajar siswa yang telah menurun.

Motivasi belajar yang menurun tersebut mengakibatkan siswa kurang fokus mendengarkan pelajaran yang diterangkan oleh guru dan tentunya pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan maksimal. Akan tetapi berbeda jika guru di Madrasah Diniyah pada pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah menurun tersebut, termasuk dalam pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* pada santri kelas 4 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Pada mulanya Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat yang hanya tertulis di Peraturan Menteri Agama No.13 Tahun 2014 saja. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, di beberapa daerah seperti di Kabupaten Pasuruan, Madrasah Diniyah didukung melalui peraturan bupati yang menjelaskan tentang wajib belajar madrasah Diniyah yang tercantum dalam Perbub No.21 tahun 2016 tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah.

Hal ini disebabkan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di Kabupaten Pasuruan, yang mengakibatkan terkikisnya julukan “Kota Santri” pada Kab. Pasuruan. Sehingga pada tahun 2014 hal tersebut membuat bupati pasuruan yang terpilih pada saat itu yakni H. M. Irsyad Yusuf dengan bantuan PC. Al-Ma’arif NU Kab. Pasuruan untuk membekali para remaja dengan ilmu agama yang di wujudkan dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten

Pasuruan No.4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan yang salah satu isinya pada pasal 31 ayat 2 menjelaskan tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah di Pasuruan.

Dan pada akhirnya dengan melalui proses yang panjang, pada tahun 2016 pemerintah Pasuruan mengeluarkan Perbub No.21 tahun 2016 tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah yang wajib dilakukan oleh setiaparganya mulai tahun ajaran 2016/2017.²

Dengan diberlakukannya wajib madin tersebut di Kabupaten Pasuruan mulai tahun ajaran 2016/2017. Setiap siswa mulai umur 7 sampai 18 tahun, setelah melakukan pembelajaran sekolah di pagi hari, siswa wajib melakukan pembelajaran di Madrasah Diniyah pada sore hari.

Madrasah Diniyah ini dilakukan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 atau waktu lain dengan durasi 4 x 30 menit. Tetapi jika siswa telah lulus dari suatu lembaga Madrasah Diniyah dengan bukti ijazah yang diberikan oleh madin yang telah terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Pasuruan, siswa diperbolehkan tidak mengikuti pembelajaran madin di sore hari, karena ijazah tersebut membuktikan siswa telah memiliki bekal ilmu agama islam yang cukup.

Dengan adanya aturan ini, mayoritas masyarakat Kab. Pasuruan mendaftarkan anaknya ke madrasah terdekat sejak anak-anak mereka memasuki usia Taman Kanak-Kanak (TK) atau antara usia 4 – 5 Tahun.

² Marisa Izzah, Nurul Zuriah, Sukarsono, "Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Memperkuat Karakter Siswa Sd Di Bangil Pasuruan", Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, Volume 6, Nomor 1, 2018, p. 49.

Dengan begitu saat anak-anak hendak masuk ke SD mereka sudah bisa mengantongi surat keterangan terdaftar dari Madrasah Diniyah Terdekat.

Menurut Perbub No. 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Bab III Pasal 5 Ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan Madrasah Diniyah diselenggarakan oleh lembaga berbasis masyarakat yang bergerak dibidang pendidikan agama Islam”.³ Yang mana dalam hal ini pendidikan Madrasah Diniyah dapat dilakukan di suatu lembaga yang memiliki Lembaga Madrasah Diniyah dan terdaftar di Kemenag Kab. Pasuruan, baik itu Madin yang dinaungi oleh SD, Pesantren, atau Yayasan masyarakat di Kab. Pasuruan.

Kitab *Zinatul Aqiah* yang diajarkan di kelas 4 Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan merupakan kitab kuning yang berisi *nadzam* bahasa arab dengan arti *pegon* karya salah satu pengajar di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan, yakni Ustad Zayyin Fuad asal Kebonagong Kota Pasuruan. Kitab ini menerangkan dasar-dasar akidah islam meliputi sifat *wajib*, *muhall*, dan *jaiiz* Allah dan juga rasul yang wajib diketahui oleh seluruh umat islam mulai sejak dini.

Ketika pertama kali melakukan pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* pada siswa kelas 4 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan. pembelajaran yang dilakukan kurang aktif dan kurang bergairah, karena kebanyakan siswa kelas 4 tersebut masuk ke kelas madin sore hanya sekedar untuk melakukan kewajiban madin yang telah ditetapkan mulai tahun ajaran

³ Perbub No. 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah

2016/2017. Yang mana jika siswa tidak memiliki ijazah madin atau tidak memiliki surat keterangan masih madin, mereka tidak bisa mendaftar di lembaga sekolah formal di jenjang yang mereka inginkan.

Memang ketika waktu sekolah madin sore banyak siswa yang berangkat dengan semangat dan datang dengan bahagia. Akan tetapi ketika bel masuk berbunyi dan para siswa masuk ke kelas masing-masing, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas cenderung pasif, karena jenjang kelas yang ada di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang mayoritas siswanya berumur 6 sampai 15 yang merupakan siswa sekolah formal TK, SD, dan SMP.

Maka dari itu tidak dapat dipungkiri jika banyak siswa merasa kelelahan setelah kegiatan sekolah formal di pagi hari. Sehingga karena merasa kasihan, banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, yang mana hal ini tentu kurang efektif mengingat semangat siswa yang telah menurun.

Untuk mengadakan hubungan yang baik antara siswa dan guru pada proses pembelajaran yang dilakukan, guru membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Karena metode pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang diharapkan.⁴ Begitu juga dalam pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah*, seorang guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa di dalam pembelajarannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat

⁴ Zainal Arifin, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Surabaya: Lentera Cendikin, 2009), p. 11.

diterapkan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab.

Dengan menggunakan metode tanya jawab, baik guru maupun siswa bisa saling aktif didalam pembelajaran yang dilakukan. Sebagian besar keaktifan siswa tergantung kepada cara guru mengajar, yaitu pada kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya serta jenis pertanyaan yang diberikan.

Pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa⁵. Dengan begitu siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mengakibatkan siswa lain juga termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga hal ini dapat menarik semangat siswa yang awalnya lelah karena telah melakukan pembelajaran disekolah formal pada pagi hari yang membuat kelas tampak aktif dan pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan.

Maka hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “implementasi metode pembelajaran tanya jawab pada pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* pada santri kelas 4 di madrasah Diniyah nurudh dholam kraton pasuruan”.

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian dari pembahasan diatas, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

⁵ Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), p. 39.

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran tanya jawab dalam pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* pada santri kelas 4 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan?
2. Bagaimana Hasil dari implementasi metode pembelajaran tanya jawab dalam pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* pada santri kelas 4 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi metode pembelajaran tanya jawab dalam pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* pada santri kelas 4 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan.
2. Mengetahui hasil dari implementasi metode pembelajaran tanya jawab dalam pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* pada santri kelas 4 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi akademis yang menjadi bahan referensi bagi penelitian serupa.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan refensi dan koreksi bagi setiap mahasiswa dan juga semua komponen STAI

Ma'had Aly Al-Hikam Malang dalam penelitian serupa tentang implementasi metode pembelajaran tanya jawab pada penelitian atau pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan Madrasah dalam proses pembelajaran, terutama pada manfaat penggunaan metode pembelajaran tanya jawab bagi siswa di Madrasah Tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan pengalaman peneliti yang lebih luas dalam memaknai metode pembelajaran tanya jawab sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat bermanfaat. Sehingga bagi peneliti, selain menjadi pengalaman penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai latihan dalam pengembangan belajar mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan atau plagiasi pada penelitian ini terhadap penelitian lain dalam memecahkan masalah, maka disini kami akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa untuk mengetahui perbedaan, persamaan dan orisinalitas penelitian kami terhadap penelitian lain. Orisinalitas penelitian akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang ditulis oleh Nirwana mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020, tentang *Penerapan*

Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP It Plus Al-Mubarak Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaan metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang digunakan berhubungan dengan materi pendidikan agama islam. Bedanya dalam penelitian Nirwana metode pembelajaran tanya jawab digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya yang artinya metode ini hanya digunakan saat pengevaluasian pembelajaran siswa saja. Sedangkan dalam penelitian ini, metode pembelajaran tanya jawab digunakan sebagai metode pembelajaran harian yang digunakan setiap pertemuan dilakukan baik saat pembelajaran harian maupun saat evaluasi pembelajaran dilakukan

2. Penelitian yang ditulis oleh Nuraini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2017, tentang *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sd Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018.* Hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan materi yang digunakan berhubungan dengan materi pendidikan agama islam. Bedanya dalam penelitiannya, Nuraini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan objek penelitian dan Materi yang diteliti adalah objek penelitian materi pendidikan formal. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dan objek penelitian dan materi yang diteliti merupakan objek dan materi pendidikan non formal.

3. Penelitian yang ditulis oleh Bella Delpa Sagita mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021, tentang *Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas Va Sdn 16 Kota Bengkulu*. Hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini Sama-sama meneliti tentang implementasi metode pembelajaran tanya jawab. Bedanya penelitian tersebut bertujuan untuk melatih ketrampilan berbicara siswa dengan bantuan metode yang digunakan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman siswa terhadap hasil belajar yang dilakukan.
4. Penelitian yang ditulis oleh Nurlinda Fitriyaningsih mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020, tentang *Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang*. Hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan materi yang digunakan berhubungan dengan materi pendidikan agama islam. Bedanya metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda sedikit dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Dan objek penelitian dan Materi yang diteliti adalah objek

penelitian materi pendidikan formal sedangkan pada penelitian ini objek penelitian dan materi yang diteliti merupakan objek dan materi pendidikan non formal Menggunakan metode pembelajaran tanya jawab biasa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan.

Penelitian ini memiliki orisinalitas tersendiri, diantaranya dalam penelitian ini metode pembelajaran tanya jawab digunakan sebagai metode pembelajaran harian yang artinya metode ini digunakan setiap pertemuan pembelajaran kitab *Zinatul Aqidah* di kelas 4 di Madrasah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan dilakukan. Dan materi pembelajarannya berupa materi pembelajaran non formal yakni kitab *Zinatul Aqidah* dan dilakukan pada jenjang pendidikan informal berupa Madrasah Diniyah yakni Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan.

F. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik.⁶

Yang artinya dalam proses pembelajarannya guru memberikan pertanyaan kepada murid dengan maksud untuk mendidik atau bisa juga murid memberikan pertanyaan kepada guru dengan maksud untuk belajar.

Sedangkan yang ditanya akan menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

⁶ ⁶ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Bahan Ajar (Malang : t.p., 2006), p. 52.

Metode tanya jawab ini juga cocok digunakan dengan metode ceramah. Yang mana setelah guru menerangkan materi pelajaran murid diberikan pertanyaan seputar keterangan yang telah dijelaskan oleh guru.

Metode ini juga membantu untuk lebih mudah mengingat pelajaran yang diajarkan. Yang mana dengan pertanyaan yang disediakan oleh guru dan jawaban yang telah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan murid dapat mengingat informasi mengenai pelajaran tersebut, dan dapat mempermudah murid untuk mengulas pelajaran secara mandiri dan mempersiapkan diri menghadapi evaluasi pembelajaran atau ujian yang akan dilakukan.

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama islam untuk mendalami ajaran islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama islam dengan pemahaman yang baik dan benar”.⁷ Artinya Madrasah Diniyah disini merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pendidikan ilmu-ilmu agama islam untuk menanamkan dan mendalami ajaran islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama islam dengan baik dan benar.

3. Kitab *Zinatul Aqidah*

Kitab *Zinatul Aqidah* merupakan kitab kuning karya salah satu pengajar di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan. Kitab ini

⁷Peraturan Bupati Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Pasal 1 Ayat 13.

berisi *nadzam* bahasa arab yang berjumlah 35 yang menerangkan dasar-dasar akidah islam yang wajib diketahui oleh seluruh umat islam sejak dini. Kitab ini berisi keterangan mengenai sifat *wajib*, *muhal*, dan *jaiiz* Allah dan rasul. Selain itu dalam kitab ini diterangkan juga wajibnya mempelajari dan menghafal sifat- sifat tersebut.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.⁸ Dan menurut Zakiyah Darajat dalam Husna Faizatul Umniah “Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor”.⁹

Dengan ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh seorang siswa setelah melakukan proses belajar. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Yang mana hal-hal tersebut sangat penting mengingat pembelajaran dilakukan bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan dari guru ke murid saja, melainkan juga bertujuan untuk merubah perilaku siswa menjadi lebih baik melalui pembelajaran yang dilakukan.

⁸ Husna Faizatul Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi (Metro : Instut Agama Islam Negeri, 2018), p. 14.

⁹ Husna Faizatul Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*, p. 15.